

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Bidang PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) Kabupaten Bogor. Sedangkan untuk waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 s/d selesai penelitian.

B. Metoda Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui pengaruh motivasi kerja dan pelatihan kerja terhadap kinerja pegawai yang digunakan dalam pengambilan datanya yaitu menggunakan teknik dokumentasi dan angket yang berupa sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

C. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:63), variabel bebas adalah merupakan *variable* yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable* dependen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Motivasi Kerja (X_1)

2) Pelatihan Kerja (X_2)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:66). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu kinerja pegawai (Y)

2. Operasioanalisis Variabel

Berdasarkan variabel, definisi konseptual dan operasional berdasarkan sintesis dari variabel yang diamati, maka penulis menyusun instrumen sebagai berikut :

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Butir Soal
1.	Kinerja pegawai (Y)	Efektivitas dan efisiensi Orientasi tanggung jawab Disiplin Inisiatif	1,2,3 4, 5,6 7, 8,9 10, 11, 12
2.	Motivasi kerja (X_1)	Dorongan mencapai tujuan Semangat kerja Inisiatif dan kreativitas Rasa tanggung jawab	1,2,3 4, 5,6 7, 8,9 10, 11, 12
3.	Pelatihan kerja (X_2)	Pengetahuan Kemampuan Berpikir Sikap Kecakapan	1,2,3 4, 5,6 7, 8,9 10, 11, 12

Dalam menyusun instrumen penelitian ini penulis mengacu pada Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam Skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti berikut:

1. Sangat Setuju (SS), mewakili skor 5
2. Setuju (S), mewakili skor 4
3. Kurang Setuju (KS), mewakili skor 3
4. Tidak Setuju (TS), mewakili skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS), mewakili skor 1

D. Populasi dan Sampel

Sukmadinata (2016:250) mengemukakan bahwa populasi adalah "kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita." Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh pegawai pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Bidang PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) Kabupaten Bogor yang berjumlah sebanyak 89 pegawai.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi (Djarwanto, 2015 : 95). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 89 pegawai.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting artinya dalam suatu penelitian, mengingat data menjadi dasar dan alat untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk itu metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode angket (kuesioner) dan wawancara.

Penulis menyerahkan angket langsung kepada responden, dan pengembilannya kembali pada waktu yang telah disajikan. Cara ini dipilih dengan dasar untuk mendapatkan kepastian perolehan data dan memudahkan penulis untuk melakukan wawancara.

F. Metode Analisa Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Sedangkan rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrumen ini adalah rumus product momen dari Pearson.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ \left(N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right) \left(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right) \right\}}}$$

(Sumber : Arikunto, 2014:162)

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah subyek / responden

X : Skor butir

Y : Skor Total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat nilai X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat nilai Y

b. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliable atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten.

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Banyak rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus Kuder Richardson.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{st^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

(Sumber : Arikunto, 2014:162)

Keterangan

r_i = nilai reliabilitas

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

$$s_t^2 = \text{varians total}$$

2. Asumsi Klasik

Menurut Husein Umar (2015:182), uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung homokedastisitas dan multikolineritas. Uji asumsi klasik dilakukan hanya pada analisis regresi linear.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Kita dapat melihatnya dari normal probability plot yang membentuk garis lurus diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal. Apabila jauh dari garis diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance

residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

c. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu deteksi terhadap multikolineritas juga bertujuan untuk menghindari

kebiasan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Deteksi multikolieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- 1). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolineritas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2). Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolineritas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolineritas.
- 3). Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolineritas.

3. Uji Hipotesis

Untuk Menguji adakah pengaruh yang signifikan secara statistik, maka diperlukan pengujian hipotesis. Hipotesis nol (H_0) diuji dengan distribusi t ratio. Pengujian terakhir dilakukan dengan uji t, yaitu untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini hipotesis hipotesis yang diuji adalah hipotesis yang diajukan yaitu :

a. Uji Parsial

$H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Bogor.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Bogor.

$H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Bogor.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Bogor.

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

b. Uji Simultan

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh motivasi kerja dan pelatihan kerja secara simultan terhadap kinerja

pegawai pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Bogor.

$H_1 : \beta_1 \beta_2 \neq 0$, yaitu ada pengaruh motivasi kerja dan pelatihan kerja secara simultan terhadap kinerja pegawai pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kabupaten Bogor.

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, (H_0 di tolak H_1 diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, besar alpha 5%). Dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

4. Statistik Deskriptif

Beberapa statistik deskriptif yang dipaparkan dalam penelitian ini meliputi: ukuran tendensi sentral atau pemusatan data dan

penyebaran data. Ukuran pemusatan data meliputi nilai rata-rata hitung, modus, median. Sedangkan ukuran penyebaran data meliputi range atau jangkauan data dan standar deviasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaanya yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel Kinerja Pegawai

β_1 : Koefisien Regresi Motivasi Kerja

β_2 : Koefisien Regresi Pelatihan Kerja

a : Bilangan Konstanta

Persamaan Regresi Berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

6. Analisis Korelasi

Korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*). Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut koefisien korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R.

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono:2016)

7. Koefisien Determinasi

Selain itu untuk mengetahui sejauh mana varians variabel mempengaruhi dan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dihitung terhadap koefisien penentu, maka digunakan perhitungan Koefisien Determinasi (Kd), yaitu: $Kd = r^2 \times 100\%$.